

## Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri

Siti Laela, Syadeli Hanafi, Sudadio

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

\*Corresponding Author: 7782200002@untirta.ac.id

### Abstract

To become a quality school, the school must be able to provide quality education as well. There are several factors that affect school quality, one of which is the managerial competence of the school principal. This study aims to determine the effect of the managerial competence of school principals on the quality of public elementary schools in Cikande District. This research is a quantitative research with a correlational approach. The data collection technique was carried out through a questionnaire with a sample of 171 people. Data analysis was performed to describe the data and propose hypotheses using multiple linear regression statistics. Multiple regression analysis was used to determine the effect of the X1 variable, namely managerial competence on the Y variable, namely the quality of public elementary schools in the Cikande sub-district. The results of this study indicate that the managerial competence of school principals has a significant effect on the quality of public elementary schools in Cikande District. If the principal's managerial competence is good, then school quality can increase. Conversely, if the principal's managerial competence is not good, then the quality of the school can decrease. Thus the conclusion of this study is that the managerial competence of school principals can improve the quality of public elementary schools.

**Keywords:** Managerial Competence, School Quality

### Abstrak

Untuk menjadi sekolah yang bermutu, sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu juga. Ada beberapa fakto yang mempengaruhi mutu sekolah, salah satunya adalah kompetensi manajerial kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar negeri Kecamatan Cikande. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan jumlah sampel 171 orang. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan pengajuan hipotesis dengan menggunakan statistik regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 yaitu kompetensi manajerial terhadap variable Y yaitu mutu sekolah dasar negeri di kecamatan Cikande. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikande. Jika kompetensi manajerial kepala sekolah baik, maka mutu sekolah dapat meningkat. Sebaliknya, jika kompetensi manajerial kepala sekolah kurang baik, maka mutu sekolah dapat menurun. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah dasar negeri.

**Kata Kunci:** Kompetensi Manajerial, Mutu sekolah

### Article History:

Received 2023-03-11

Revised 2023-05-02

Accepted 2023-05-11

### DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4868

## PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, standarisasi pada semua lembaga layanan masyarakat diperlukan agar masyarakat mengetahui secara transparan mutu layanan yang dilakukan oleh suatu lembaga yang dibiayai dari anggaran negara. Di Indonesia, standar mutu pendidikan diatur dalam suatu standarisasi nasional yang dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1

ayat (17) telah dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada Bab IX, pasal 35 ayat (2) dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai bahan acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan (Fadillah et al, 2020). Adapun ruang lingkup standar nasional pendidikan telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab II pasal 2, disebutkan bahwa Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar: (a) standar Isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian.

Sekolah merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan menjadi faktor penentu mutu atau kualitas (Widodo & Yulianti, 2020) sumber daya manusia yang di dalamnya terdiri dari perangkat system yang terdiri dari; pimpinan sekolah, guru yang bertindak sebagai obyek pelaku dan pengelola administrasi serta orang tua dari peserta didik yang menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut (Nurman et al, 2018). Nurman et al. (2018) juga memaparkan bahwa terdapat delapan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur mutu pendidikan yaitu: 1) siswa, yang meliputi kreatifitas siswa dan out put siswa, 2) guru, meliputi kemampuan guru dalam kegiatan mengajar, pengalaman kerja, motivasi kerja, dan disiplin, 3) kurikulum: kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum dan kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum, 4) sarana dan prasarana, yaitu kelengkapan sarana dan prasarana, 5) pengelolaan kelas diantaranya pengaturan posisi siswa, 6) proses belajar mengajar, meliputi: penguasaan materi, penggunaan metode mengajar, penampilan guru, dan pendayagunaan alat dan fasilitas, 7) pengelolaan dana, meliputi: perencanaan anggaran, penggunaan dana, laporan, dan pengawasan, dan 8) hubungan sekolah dengan masyarakat.

Salam et al. (2021) menyatakan bahwa mutu sekolah dapat ditingkatkan dengan mudah jika kepala sekolah didukung oleh delapan faktor, yaitu 1) adanya sumber daya manusia yang berkualitas, 2) adanya loyalitas dari pegawai, 3) sarana prasarana yang memadai, 4) adanya sinergi antara warga sekolah dengan warga masyarakat, 5) adanya dukungan dari masyarakat, 6) adanya *support system*, 7) adanya kerjasama dengan perusahaan, dan 8) adanya *support* dari regulasi interen. Sementara itu, Mustaqim (2012); Ruslan (2019) menyatakan bahwa sekolah bermutu (efektif atau unggul) memiliki enam parameter, yaitu 1) menetapkan standar kerja yang tinggi dan jelas siswa, 2) mendorong aktifitas, pemahaman multibudaya, kesetaraan gender dan mengembangkan secara tepat pembelajaran menurut standar potensi yang dimiliki pelajar; 3) memberikan siswa kewenangan untuk mengambil peran tanggung jawab dalam belajar dan perilaku dirinya; 4) menyediakan instrumen evaluasi dan penilaian prestasi belajar; 5) menggunakan metode pembelajaran dari hasil penelitian pendidikan dan praktik profesional; 6) menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran; 7) membuat keputusan secara demokratis dan akuntabilitas; 8) menciptakan rasa aman, sifat saling menghargai dan mengakomodasikan lingkungan secara efektif; 9) memberikan kepercayaan yang tinggi kepada staf; 10) melibatkan masyarakat di dalam membantu siswa untuk mencapai sukses, dan 11) bekerja sama dengan masyarakat dan pihak lain.

Sekolah yang bermutu akan berdampak pada pendidikan yang bermutu (Setia & Nasrudin, 2020). Pendidikan bermutu merupakan bentuk pertanggungjawaban para pengelola lembaga pendidikan kepada para user dan stakeholder (Fachrudin, 2021). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memenuhi standar pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (pelanggan). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka suatu lembaga harus memperhatikan sistem sekolah yang efektif, yang terdiri atas masukan (*input*), transformasi (*transformation*), dan keluaran (*output*) (Irawan et al, 2020); (Ningsih et al, 2016); (Elvira, 2021). Rumusan terinci secara konseptual, pendidikan yang bermutu tersurat di dalam tujuan pendidikan nasional (Jatirahayu, 2013). Mutu pendidikan adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan input, proses, output (Irawan et al, 2020). Sekolah berkualitas adalah sekolah yang minimal mampu mempertahankan faktor input, proses, dan output. Tiap faktor tersebut saling berkaitan sehingga saling berpengaruh (Ningsih et al, 2016). Kualitas keluaran (*output*) pendidikan dipengaruhi oleh masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang

tercapainya tujuan tersebut. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu harus menyediakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga terjadi perubahan dari sebelum dilaksanakannya pembelajaran dan setelah dilaksanakannya pembelajaran. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain (Elvira, 2021). Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/ perilaku sekolah yang dapat dilihat dari *outcome*, yaitu jumlah *output* yang terserap oleh dunia industri (Suryana, 2018).

Ketercapaian mutu dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola segenap sumber daya untuk mencapai tujuan sekolah (Bustan et al, 2012). Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin di sekolah untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan (Sutiara et al., 2021). Kepala sekolah memiliki tanggungjawab terbesar dalam upaya memajukan pendidikan yang bermutu di setiap satuan pendidikan yang di pimpinnya (Fadhli, 2017). Kepala sekolah juga sebagai top manajer bertanggung jawab terhadap kualitas mutu pendidikan di lembaganya. Kepala Sekolah adalah manajer puncak di sekolah. Pola pemikirannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah (Multazam, 2017). Oleh karena itu, harus mempunyai kemampuan untuk memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk berkinerja tinggi guna mencapai tujuan sekolah. Di antara faktor penentu terhadap peran peningkatan kinerja adalah kompetensi manajerial. Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk melakukan aktivitas manajemen secara prosedural untuk memberdayakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan, yang dapat ditinjau dari empat aspek; keterampilan perencanaan, keterampilan administrasi, keterampilan hubungan manusia, dan keterampilan teknik (Anjani et al, 2021). Kepemimpinan seseorang akan mewarnai pola kerja serta cara mengakomodasi seluruh fungsi yang ada dalam mendukung terwujudnya tujuan organisasi (Murwani, 2012). Untuk itu maka kepala sekolah mutlak harus memiliki keterampilan manajerial. Dengan memiliki keterampilan manajerial tersebut di harapkan kinerja guru yang ada di sekolahnya dapat meningkat.

Berdasar pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai salah satu faktor yang menentukan mutu sekolah. Penelitian ini mengambil sampel sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Cikande. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar negeri Kecamatan Cikande.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, terhadap mutu Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini populasi atau sasaran penelitian yaitu guru sekolah dasar di kecamatan cikande berjumlah 558 orang. Perhitungan ukuran sampel penelitian ini, peneliti memakai tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (1995) Dalam tabel tersebut, dengan taraf kesalahan 5%, jika populasi berjumlah 550 maka sampel yang akan diambil adalah 171 responden. Sampel ditetapkan melalui langkah-langkah yakni menetapkan sampel dengan teknik Propotional Random Sampling dari masing-masing sekolah yang berjumlah 32 sekolah, berdasarkan jumlah guru sekolah dasar yang ada di kecamatan cikande. Penelitian ini menggunakan instrumen non tes berupa angket. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, peneliti memberikan jawaban, dan responden tinggal memilih jawaban. Peneliti menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran dalam kuesioner, dengan lima alternatif. Data diperoleh dari kuesioner sebanyak 171 responden, kemudian menggunakan skala Likert dan menggunakan alat bantu SPSS, melalui metode uji korelasi product moment, koefisien determinasi, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar negeri Kecamatan Cikande. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada sampel penelitian sebanyak 16 responden guru. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, data dianalisis dengan regresi linear sederhana.

### 1. Uji normalitas

Sebelum dilakukan regresi linear, data harus dinyatakan berdistribusi normal sehingga dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas dirancang untuk menentukan apakah skor setiap variabel mengikuti distribusi normal. Jika data berdistribusi normal, analisis data menggunakan statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal, analisis data menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program komputer SPSS 22 for windows. Jika koefisien Sig, maka uji normalitas diinterpretasikan. Atau jika nilai P lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikan), berarti tidak signifikan, dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika P-value kurang dari 0,05 yang berarti tidak signifikan, data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.41243976
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.050
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian analisis data berikutnya menggunakan statistik parametrik, yaitu analisis regresi linear sederhana.

### 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kompetensi manajerial (X) terhadap mutu sekolah (Y). Uji analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan persamaan regresi umum, yaitu:  $Y = a + bx + e$ , dimana Y adalah variabel terikat (Mutu sekolah), X adalah variabel bebas (Kompetensi manajerial), a). Apakah konstanta, b). Apakah koefisien. Untuk mengetahui uji analisis regresi linier sederhana setiap variabel dalam penelitian ini, digunakan aplikasi SPSS for Windows 22. Hasil uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	63.876	6.737		9.481	.000
	Kompetensi Manajerial	.301	.073	.303	4.134	.000

Dari tabel 2, diperoleh pada kolom Unstandardized Coefficients adalah koefisien yang menunjukkan nilai konstanta a dan b, maka dari data tersebut diperoleh persamaan regresi  $Y = 63,879 + 0,301X$ . Dari persamaan tersebut, diketahui nilai konstanta sebesar 63,879, hal ini menyatakan bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah dianggap tetap atau nol, maka mutu sekolah sama dengan nilai konstanta dalam persamaan tersebut yaitu sebesar 63,876. Karena persamaan regresi bersifat linier dan signifikan, maka dapat diartikan bahwa jika kompetensi manajerial meningkat sebesar 6% maka akan berpengaruh terhadap penurunan mutu sekolah sebesar 0,909.

Selanjutnya untuk mengetahui besar kontribusi yang diberikan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap variabel mutu sekolah maka dilakukan uji determinasi. Dengan menggunakan bantuan SPSS, hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.303 <sup>a</sup>	.092	.086	13.45206

Dari tabel 3, diperoleh hasil nilai koefisien antara kompetensi manajerial (X) dan mutu sekolah (Y) adalah 0,303. Jika harga tersebut dikonsultasikan dengan r tabel, untuk N = 171 maka nilai r tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,1493. Kemudian dari hasil analisis juga diperoleh koefisien determinasi (r-square) sebesar 0,092 atau setara dengan 9%. Artinya pengaruh kompetensi manajerial terhadap mutu sekolah sebesar 9%. Sedangkan sisanya 91% disebabkan oleh faktor lain.

Tabel 4. Uji regresi Statistic

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3093.256	1	3093.256	17.094	.000 <sup>b</sup>
	Residual	30581.902	169	180.958		
	Total	33675.158	170			

Dari tabel 4 diperoleh nilai F sebesar koefisien sebesar 17,094 dengan P-value sebesar 0,000. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka regresi dinyatakan signifikan sehingga dapat digunakan untuk memprediksi. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka regresi dinyatakan tidak signifikan. Hasil analisis menunjukkan F hitung sebesar 17,094 dengan F tabel pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 3,90. ( $17,094 > 3,90$ ) maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi. Selain itu, P-value kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga regresi dinyatakan signifikan. Berdasarkan data pada table 4, nilai koefisien P-value adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang berarti kompetensi manajerial berpengaruh terhadap mutu sekolah. Hasil ini berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah dasar negeri. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Aristianingsih et al (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah menjadi komponen penting yang dominan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu. Dengan kepemimpinannya, kepala sekolah dapat menjalankan manajerial yang efektif dalam arti dapat mengembangkan dan membangun kepemimpinan berorientasi kepada manajemen sekolah (Mahfud, 2021; Oberer & Erkollar, 2018). Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memegang posisi yang memiliki peran besar dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Liebowitz & Porter, 2019). Kepala sekolah menjadi factor kunci dalam meningkatkan efektifitas dan performa sekolah (Day et al, 2016) , hal ini karena berbagai kebijakan kepala sekolah sangat memengaruhi mutu pendidikan (Karacabey, 2020; Nurani & Sarino, 2017).

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin di sekolah, tapi juga berperan dalam wilayah publik, sehingga dalam menjalankan fungsinya sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu dan memajukan sekolah (Zhang et al, 2018). Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya yakni dengan memberikan contoh teladan dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaikbaiknya (Nurani & Sarino, 2017; Suyitno, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu lokomotif yang mampu menggerakkan sekolah untuk memiliki kualitas yang baik (Ferry & Ahrens, 2016; Liu et al., 2016). Kepala sekolah yang baik mampu menumbuhkan budaya sekolah serta mendisiplinkan, menjadi seorang partner kerja, menciptakan kerja sama antarsemua warga sekolah untuk membentuk suasana lingkungan sekolah yang bersahabat dan memiliki tujuan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan caranya memimpin sebuah sekolah. Tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan sekolah yang berkualitas tidak bisa dilepaskan dari kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembina, dan atasan langsung (Arismunandar, 2018), sehingga sangat penting kemampuan manajerial dimiliki kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amon & Harliansyah (2022) yang menyatakan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Penelitian serupa juga dilakukan Auliah et al, (2022) yang menunjukkan kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Se-Kota Bima. Pusveni et al, (2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Brebes. Dengan demikian, kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik dapat mewujudkan sebuah kinerja warga sekolah yang baik juga yang tentunya akan memengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikande. Jika kompetensi manajerial kepala sekolah baik, maka mutu sekolah dapat meningkat. Sebaliknya, jika kompetensi manajerial kepala sekolah kurang baik, maka mutu sekolah dapat menurun. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah dasar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147-162.
- Anjani, N. F., & Dafit, F. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 481-488.
- Arismunandar, A. (2018). Competency of Elementary Schools Principals in Supporting the Standardization of Leadership in Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012184>
- Aristianingsih, R., Irawan, I., & Sulhan, M. (2022). Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam kinerja tenaga kependidikan di madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(1), 43-52.
- Auliah, Y., Putra, I. N. N. A., & Novianti, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi Dan Sosial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Smp Negeri Se-Kota Bima. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 341-352.
- Bustan, S., Sindju, H. B., & Suib, M. (2012). Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik dan Pemimpin di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(4).

- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The Impact of Leadership on Student Outcomes. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221–258. <https://doi.org/10.1177/0013161X15616863>
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya ( Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolibibi ). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(93–98).
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasab: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 91-108.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmv1i2.295>
- Fadillah, H., Sanusi, S., & Efendi, P. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 111–124.
- Ferry, L., & Ahrens, T. (2016). Leadership Style and Job Satisfaction in Higher Education Institutions. *International Journal of Educational Management*, 30, 140–164.
- Irawan, S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). Hubungan akreditasi sekolah dan supervisi oleh kepala sekolah dengan kualitas sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 165–174.
- Isaac, S., & Michael, W. B. (1995). *Handbook in research and evaluation: A collection of principles, methods, and strategies useful in the planning, design, and evaluation of studies in education and the behavioral sciences*. Edits publishers.
- Jatirahayu, W. (2013). Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2(11), 46–53.
- Karacabey, M. F. (2020). School Principal Support in Teacher Professional Development. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 1–24. <https://doi.org/10.17583/ijelm.2020.5158>
- Liebowitz, D. D., & Porter, L. (2019). The Effect of Principal Behaviors on Student, Teacher, and School Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis of the Empirical Literature. *Review of Educational Research*, 89(5), 785–827. <https://doi.org/10.3102/0034654319866133>
- Liu, S., Hallinger, P., & Feng, D. (2016). Supporting the professional Learning of Teachers in China: Does Principal Leadership Make a Difference? *Teaching and Teacher Education*, 59, 79–91. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.05.023>.
- Mahfud. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisal*, 2(1), 2– 17.
- Multazam, U. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya Bagi Kinerja Guru. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 22-40.
- Murwani, L. S. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 6(2).
- Mustaqim. (2012). Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter. *Jurnal Nadwa*, 6(5), 137–154.
- Ningsih, R. S., Herawan, E., & Sutarsih, C. (2016). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII(2), 149–160.
- Nurani, R. T., & Sarino, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Akademik , dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 298. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14613>.
- Nurman, M., Yuliejantiningih, Y., & Roshanty, F. (2018). Pengaruh kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bumiayu Kabupaten

- Brebes. *JPM Universitas PGRI Semarang*, 7(2016), 231–247.
- Oberer, B., & Erkollar, A. (2018). Leadership 4.0: Digital Leaders in the Age of Industry 4.0. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(4), 404–412. <https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60332>
- Ruslan. (2019). Membangun Karakter Sekolah Bermutu Melalui Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 99–107.
- Salam, Syarifudin, E., & Kamal, Y. (2021). Peran Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Yayasan Al-Badar Balaraja Tangerang. *An-Nidom-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 122–145.
- Setia, R., & Nasrudin, D. (2020). School Management: the Optimization of Learning. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 150–158.
- Suryana. (2018). Kepemimpinan Pembelajaran dan Capacity Building dalam Mutu Kinerja Mengajar Guru SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXV(2), 198–213.
- Sutiara, A., Ningsih, I. W., Huda, M. K., & Hidayat, R. (2021). Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SDN 4 Margadadi. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, 1(1), 2–8.
- Suyitno, S. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1564–1576. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.970>.
- Widodo, H. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, 2(9), 85–93.
- Zhang, Q., Siribanpitak, P., & Charoenkul, N. (2018). Creative leadership strategies for primary school principals to promote teachers' creativity in Guangxi, China. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(2), 275–281. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.08.007>